

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan dan saran sangat penting pada akhir penelitian, karena kedua hal tersebut mempunyai kondisi penelitian. Kesimpulan memuat hal-hal apa saja yang menjadi kata akhir dalam penelitian ini, sedangkan saran merupakan kumpulan masukan maupun kritikan terhadap fokus penulisan yang dapat membangun dan memperbaiki fokus penulisan sejenis dikemudian hari

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Sejarah Masjid Jamik merupakan salah satu peninggalan sejarah berdirinya di wilayah Kota Medan Kelurahan Sukarame I Kecamatan Medan Area jalan medan area selatan no. 289 Medan. Bahkan Masjid Jamik ini, tercatat sebagai salah satu masjid tertua di Kota Medan. Inisiatif pendirian masjid dilakukan oleh masyarakat setempat yang di tanda tangankan oleh Wali Kota Kodya KDH TK II Medan yang bernama H.A.S. Rangkuty sekitar tahun 1953 dan selesai pada tahun 1984. Dengan Ciri arsitekturnya mendapat pengaruh dari Jawa, Eropa, dan Cina. Berdasarkan Sejarah di bangunnya Masjid Jamik ini, karena masjid yang sebelumnya di bangun atau yang lebih di kenal dengan Musholah.

tidak dapat lagi menampung Jamaah yang kian banyak. Sehingga masyarakat setempat menyuruh arsitek untuk membangun Masjid Jamik.

- Sejarah Pahlawan Muslimin merupakan salah satu peninggalan sejarah berdirinya di wilayah Kota Medan Kecamatan Medan Kota letaknya tepat di jalan senam di belakang makam pahalawan. Bahkan Masjid pahlawan muslimin ini, sudah dikatakan sebagai salah satu masjid tertua di Kota Medan, Masjid pahlawan Muslimin dibangun pada tahun 1955. Berdasarkan Sejarah di bangunnya Masjid pahlawan muslimin ini, karena masjid yang sebelumnya di bangun atau yang lebih di kenal dengan Musholah.
- Sejarah Masjid Quba adalah salah satu peninggalan sejarah berdirinya di wilayah Kota Medan di jalan Utama Gg Quba. Bahkan Masjid Quba, tercatat sebagai salah satu masjid tertua di Kota Medan. Inisiatif pendirian masjid dilakukan oleh masyarakat setempat didirikan pada tahun 1958, jadi usia masjid sampai sekarang ini sudah 59 Tahun. Masjid ini masih satu paket dengan Masjid Al Osmani Medan dan Istana Maimoon. Tetapi Masjid Quba terletak tidak jauh dengan Istana Maimun, sementara Istana Maimun dekat dgn pusat kota Medan.
- Masjid Al-Manar merupakan salah satu masjid megah peninggalan Kerajaan Deli, Medan, Masjid al-manar didirikan pada tahun 1985 kemudian di renovasi pada tahun 1989. Masjid besar lainnya

adalah Masjid Raya al-Mashun yang berlokasi di Medan Maimoon, Medan. Menurut sejarahnya, Masjid al-manar merupakan monumen Kerajaan Deli yang dari tahun 1854 hingga 1858 M. Oleh sebab itulah, masjid ini kemudian disebut Masjid al-manar, sesuai dengan nama pendirinya. Sebagai sebuah monumen, masjid ini dibangun di pusat kerajaan, sehingga masyarakat juga menyebutnya sebagai Masjid al-manar. Selain bangunan masjid, saat itu di dekat masjid juga terdapat istana kerajaan. Namun, saat ini istana tersebut sudah tidak ada lagi bekasnya.

- Masjid tua yang masih berdiri kokoh ini dibangun oleh Syekh Hasan Maksum tahun 1957. Masjid ini merupakan tanah wakaf yang kemudian di bangun oleh Syekh Hasan Maksum. Pembangunan Masjid yang dilakukan Syekh Hasan Maksum sempat menuai kontroversi. Namun, karena telah diijinkan pembangunannya oleh Sultan Deli Makmun Ar Rasyid yang kala itu mulai berpindah pusat pemerintahan Sultan dari daerah pelabuhan (Sekitar Masjid Osmani) ke Istana Maimoon maka pembangunan Masjid syekh hasan maksum pun di lakukan.
- Sejarah Berdirinya masjid al-hasanah pada tahun 1973. Untuk saat ini masjid al-hasanah sudah mencapai 44 tahun. Pertama kali didirikan masjid ini masih menggunakan kayu pilihan, kemudian masjid al-hasanah di renovasi pada tahun 1981 dengan menggunakan semen agar lebih kokoh dan tahan lama. Hasil dari

renovasi masjid tersebut dari perkumpulan dana atau pengutipan dari masyarakat setempat. Masjid Al-Hasanah termasuk masjid tua, karena masjid tersebut sudah berumur di atas 25 tahun.

- Masjid Khalid Ibnul Walid merupakan sebuah masjid yang terletak di Medan, di jalan Ismaliyah simpang jalan puri. Masjid ini terletak di pinggir jalan, Masjid ini dibangun pada tahun 1986. Pada awal pendiriannya, masjid ini menyatu dengan kompleks istana. Gaya arsitekturnya khas Timur Tengah, India dan Spanyol. Masjid ini berbentuk segi delapan dan memiliki sayap di bagian selatan, timur, utara dan barat. Masjid Khalid Ibnul Walid ini merupakan saksi sejarah kehebatan Suku Melayu karena masyarakat setempat kebanyakan atau mayoritas orang melayu.

THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Menyangkut keberadaan peninggalan tua pada zaman islam ini di kota medan tentunya kita semua harus mendukung usaha pemanfaatannya juga untuk fungsi yang baru, tanpa harus mengubah apalagi menghancurkan bangunan tersebut. Apalagi bila berkenan dengan peninggalan yang memiliki nilai budaya, Historis dan estetis yang tinggi sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap keberadaan dari kota medan dahulunya bahwa islam pernah tumbuh disana
2. Masyarakat kota medan khususnya maupun masyarakat lain pada umumnya, hendaknya mengetahui sejarah dan fungsi masjid bersejarah tersebut karena memiliki nilai arsitektur yang cukup unik diantara masjid lainnya.
3. Disarankan upaya pelastarian bangunan bersejarah masjid ini sangat diperlukan sebab masjid ini tersebut menjadi bukti eksistensi bahwa di daerah ini pernah berkembang kerajaan deli sebagai penguasa pada saat itu dan juga sebagai bukti kerukunan dalam beragama pada masa itu.
4. Disarankan untuk pihak yang mengetahui kondisi masjid terutama BKM masjid untuk melakukan koordinasi dengan menginformasikan keberadaan masjid bersejarah ini pada pemko medan karena secara tidak langsung keberadaan masjid ini harus ada campur tangan dengan pemko medan.

5. Disarankan juga agar pengelolaan dan perawatan masjid bersejarah tersebut harus terprogram lebih baik lagi, hal ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga situs bersejarah di kota medan.
6. Disarankan juga kepada yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu tentang eksistensi peninggalan budaya ini yakni seluruh masyarakat muslim warga kota medan yang selayaknya memiliki kepedulian yang tinggi untuk memelihara peninggalan budaya ini. Sebab peninggalan budaya ini memiliki nilai yang sangat tinggi bagi kehidupan kita.

